



Kajian Teologis Tentang "Restorasi Allah" Menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27 dan Implikasinya dalam Layanan Konseling Kristen

Alnodus Jamsenjos Indirwan Ziliwu¹

alnodusziliwu@gmail.com

Farel Yosua Sualang²

sualangfarel@gmail.com

Abstract

Sin causes people to become hardhearted, and so their nature and response to God's restoration is hindered. Sinful people think that they do not deserve God's restoration. Therefore, humans need a recovery process through Christian counseling services in order to gain a true understanding of God's love. This research method uses a qualitative method by analyzing the theology of God's restoration according to Ezekiel 36:26-27 and analyzing how this concept can be applied in Christian counseling services. So that this research will show that a good understanding of the concept of "God's Restoration" can help the process of Christian counseling services specifically helping counselees in the process of healing and recovery. And this research will also show that the concept of "God's Restoration" can be applied in Christian counseling services.

Keywords: God's Restoration; Ezekiel 36:26-27; Christian Counseling

Abstrak

Dosa mengakibatkan manusia menjadi keras hati, dan menjadikan sifat beserta tanggapan mereka akan pemulihan dari Tuhan telah dihalangi. Manusia berdosa beranggapan bahwa mereka tidak layak memperoleh pemulihan dari Tuhan. Sehingga dengan itu manusia memerlukan proses pemulihan lewat layanan konseling Kristen agar mendapatkan pemahaman yang benar akan kasih Tuhan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisa teologi tentang restorasi Allah menurut Yehezkiel 36:26-27 dan menganalisis bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen. Sehingga penelitian ini akan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep "Restorasi Allah" dapat membantu proses layanan konseling Kristen secara khusus membantu konseli dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Dan penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa konsep "Restorasi Allah" dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen.

Kata-kata kunci: Restorasi Allah; Yehezkiel 36:26-27; Konseling Kristen

¹ Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penulisan kitab Yehezkiel pasal 36 dilatarbelakangi situasi umat Israel yang berkecil hati dalam mengharapkan pemulihan dari Allah, namun itu hanya sebuah harapan belaka, karena mereka menyadari ketidaklayakan atas perkenaan Allah, bahkan bukan hanya itu tetapi orang Israel sadar bahwa mereka tidak diperkenankan dan tidak pantas memperoleh pemulihan karena akibat keberdosaan mereka.³ Alkitab telah banyak menggambarkan bagi umat sekarang ini tentang kelakuan orang Farisi yang sok rohani, suci, hebat dan benar, namun gambaran itu tidak hanya terjadi pada zaman Tuhan Yesus, akan tetapi terjadi pada zaman gereja sekarang ini situasi kesombongan rohani terdapat di sekeliling kita. Akibat dari kerasnya hati manusia menjadikan sifat dan tanggapan beserta keyakinan akan pemulihan dari Tuhan telah dihalangi oleh dosa-dosa mereka, dan menganggap bahwa mereka tidak layak memperoleh pemulihan dari Tuhan.⁴ Dengan situasi ini orang-orang yang mempunyai perasaan tidak pantas atas perkenaan Allah terhadap hidup mereka memerlukan arahan spiritual dan konseling pastoral. Hal ini sama dikatakan oleh Richard C. Erickson dalam tulisannya yang berjudul “*Spirituality and Depth Psychology*” menjelaskan bahwa “Kebangkitan minat terhadap masalah spiritual dan keyakinan terhadap Allah memerlukan arahan spiritual dan konseling pastoral.”⁵ Jadi, dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa perlunya proses pertumbuhan keyakinan iman manusia terhadap Tuhan, pemahaman (keyakinan) Allah tidak berkenan karena dosa manusia memerlukan proses pemulihan lewat layanan konseling Kristen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia restorasi adalah pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula.⁶ Jadi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pemulihan ke keadaan sebelumnya karena sesuatu yang rusak. Ini artinya bahwa bangsa Israel dihukum untuk dibuang di Babel sebagai akibat dari memberontak kepada Tuhan. Namun, melalui hukuman ini, Allah bermaksud untuk memperbaiki mereka. Oleh karena itu kajian terhadap restorasi Allah terhadap umat Israel telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, secara khusus pada pengkajian restorasi/pemulihan yang tertulis dalam kitab Yehezkiel telah

³ Matthew Henry, “Kitab Yehezkiel,” in *Tafsiran Matthew Henry* (Surabaya: Momentum, 2018), 695, <https://bibleandbookministry.com/id/book/ezekiel/?fb3d-page=13>.

⁴ Rsnharahap, “Renungan Hari Ini: Hati Yang Baru (Yehezkiel 36:26),” *Gereja Kristen Protestan Angkola*, last modified 2020, <http://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=3f76054467d03a9dcce81f77fa3da102>.

⁵ Richard C Erickson, “Spirituality and Depth Psychology,” *Journal of Religion and Health* 26, no. 3 (October 22, 1987): 198–205, <http://www.jstor.org/stable/27505926>.

⁶ Restorasi in “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *DigitalOcean*, accessed October 18, 2023, <https://kbbi.web.id>.

banyak dilakukan kajian analisis teologis yang terkait. Berikut adalah bentuk kajian pustaka terhadap paham restorasi di dalam kitab Yehezkiel.

Crane, Ashley S. dalam tulisannya yang berjudul “*Review of Israel's Restoration: A Textual-Comparative Exploration of Ezekiel 36–39*” mencoba melakukan rewiu restorasi Israel dengan melakukan eksplorasi perbandingan tekstual Yehezkiel pasal 36–39. Dalam proses rewiu ia menggunakan metodologi kritis tekstual dalam memeriksa manuskrip Ibrani dan Yunani untuk menentukan bacaan 'asli', dan pada kesimpulannya ia menggunakan Metodologi yang diterapkan pada pemulihan Israel dalam Yehezkiel 36-39, yang dimulai dari tingkat mikro, memeriksa setiap ayat untuk varian intra-linguistik dan trans-linguistik, sampai pada penerapan makro membandingkan dengan manuskrip yang masih ada, sehingga dapat menemukan perbedaan urutan bab dan minus perikop.⁷ Berbeda pula dengan analisis Ganzel, Tova dalam artikelnya, ia mencoba mendeskripsikan pemulihan umat Israel di dalam kitab Yehezkiel dengan judul “*The Descriptions of the Restoration of Israel in Ezekiel*.” Pada kesimpulannya Ganzel menerangkan bahwa “Pertimbangan atas nubuat-nubuat akan menunjukkan perkembangan sastra dalam kitab Yehezkiel, dan juga mencerminkan keunikan deskripsi Yehezkiel tentang pemulihan Israel.”⁸ Jadi, kedua penelitian pada paragraf ini masih melakukan penelitian secara umum tentang metodologi kritis dan pertimbangan nubuat kitab Yehezkiel yang menjelaskan secara umum tentang restorasi Allah terhadap umat Israel.

Berbeda dengan Kelle, Brad E. dalam tulisannya yang berjudul “*Dealing with the Trauma of Defeat: The Rhetoric of the Devastation and Rejuvenation of Nature in Ezekiel*” hasil dari analisisnya menerangkan bahwa kitab Yehezkiel menawarkan pembacanya sebuah gambaran wacana pengharapan berkelanjutan yang membayangkan karya Tuhan yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Ia mengajak para pendengarnya (dan para pembacanya) untuk membuat sebuah narasi yang tahan terhadap kehancuran dan membayangkan pemulihan dengan meneguhkan kekudusan ilahi yang tidak gagal di masa lalu dan tidak akan gagal di masa depan.⁹ Sedangkan menurut Guzik, David dalam tulisannya yang berjudul “*Ezekiel 36 –A New Covenant for Israel's Land and People*” menjelaskan tentang perjanjian baru untuk tanah dan rakyat Israel, yang

⁷ Iaian Duguid, “Review of Israel's Restoration: A Textual-Comparative Exploration of Ezekiel 36–39,” 2011, 459, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164059551>.

⁸ Tova Ganzel, “The Descriptions of the Restoration of Israel in Ezekiel,” *Vetus Testamentum* 60, no. 2 (October 16, 2010): 197–211, <http://www.jstor.org/stable/20700079>.

⁹ Brad E Kelle, “Dealing with the Trauma of Defeat: The Rhetoric of the Devastation and Rejuvenation of Nature in Ezekiel,” *Journal of Biblical Literature* 128, no. 3 (October 17, 2009): 469–490, <http://www.jstor.org/stable/25610197>.

berkesimpulan bahwa Yehezkiel pasal 36 adalah sebuah janji untuk memperbaharui Israel secara rohani.¹⁰ Jadi, kedua pandangan penelitian ini menjelaskan janji pemulihan bangsa Israel tidak akan pernah gagal, salah satunya adalah pemulihan secara rohani. Dan jika dianalisis secara ringkas bahwa kedua tulisan ini masih memberikan pemahaman yang cukup untuk memahami kepedulian Allah terhadap Israel di dalam kitab Yehezkiel secara umum.

James Waita Mutua, mencoba mengkaji secara eksegetis, intertekstual, dan teologis kitab Yehezkiel 36:27. Mutua menjelaskan bahwa kitab Yehezkiel 36:27 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara Roh Allah dan Israel dalam menjalankan ketetapan dan keputusan Allah pada masa pembuangan di Babilonia di antara bangsa-bangsa dan setelah pembuangan. Dalam teks ini, setiap frasa dan klausa utama mempunyai penafsiran yang berbeda-beda atau memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Tujuan penelitian Mutua ini adalah melakukan kajian eksegetis, intertekstual, dan teologis guna menyelidiki lebih jauh Roh Tuhan dalam hubungannya dengan Israel dalam menaati hukum Tuhan dalam konteks restorasi dalam Yehezkiel 36.¹¹ Berbeda dengan tulisan Bimo Setyo Utomo, yang berjudul “Analisis Yehezkiel 37:1-6 sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah di Masa Sulit” tulisan ini cukup menjelaskan bahwa janji yaitu pemulihan Israel yang salah satunya disebut di dalam pasal 36:26-27 adalah bentuk penjelasan Nabi Yehezkiel yang mengidentifikasi bahwa kesetiaan Allah terhadap janjinya dapat dipahami bahwa Allah memberikan inisiatif janji pemulihan, kemudian Allah bertindak dalam sejarah penyelamatan, dan terakhir Allah memberikan jaminan dalam janji-Nya.¹²

Jadi, pada penelitian ini akan bertujuan untuk membahas secara teologis tentang konsep "Restorasi Allah" menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27 dan implikasinya dalam layanan konseling Kristen. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep "Restorasi Allah" dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen. Sehingga Penelitian ini akan membahas secara teologis tentang konsep "Restorasi Allah" menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27 dan implikasinya dalam layanan konseling Kristen. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep "Restorasi Allah" dapat membantu konselor Kristen dalam membantu klien dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Penelitian ini juga akan menunjukkan

¹⁰ David Guzik, “Ezekiel 36 – A New Covenant For Israel’s Land and People,” *The Enduring Word Bible Commentary*, last modified 2021, <https://enduringword.com/bible-commentary/ezekiel-36/>.

¹¹ James Waita Mutua, “The Spirit of the Lord and Obedience to God’s Law : An Exegetical, Intertextual, and Theological Study of Ezekiel 36:27,” 2014, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159788657>.

¹² Bimo Setyo Utomo, “Analisis Yehezkiel 37 : 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2021): 1–6.

bahwa konsep "Restorasi Allah" dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen untuk membantu klien dalam proses penyembuhan dan pemulihan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis literatur yang bersifat studi pustaka (*Library Research*) dengan mempelajari tulisan-tulisan, buku-buku dan literatur lain sebagai objek pembahasan sesuai dengan judul penelitian.¹³ Tujuan dari metode penelitian ini ialah untuk membantu peneliti dalam menentukan tulisan yang lebih relevan dengan penelitian ini dan mengembangkan pemahaman pembaca pada setiap variabel-variabel yang akan dikaji.¹⁴ Sehingga dengan itu langkah-langkah yang digunakan pada proses penelitian ini ialah mengumpulkan data-data penelitian terdahulu, tulisan-tulisan, pengertian dan defensi dari buku-buku atau artikel-artikel terpublikasi dan sesuai dengan topik penelitian ini. Selanjutnya melakukan analisis teologi tentang restorasi Allah menurut kitab Yehezkiel 36:26-27, kemudian menetapkan bentuk/konsep restorasi Allah di kitab Yehezkiel 36:26-27 serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemulihan dari Allah adalah sebuah harapan umat manusia lepas dari kutuk dan keberdosaan. Pada penelitian ini akan berfokus melakukan analisis terhadap teks Yehezkiel 36:26-27 tentang bagaimana Allah menyatakan pemulihan terhadap orang Israel. Berikut adalah pembahasan terhadap teks tersebut.

Introduksi Kitab Yehezkiel 36

Kitab Yehezkiel secara umum dianggap sebagai kitab yang paling sulit di antara kitab nabi-nabi besar, ketidakjelasan Yehezkiel sebenarnya mencerminkan kombinasi yang menggiurkan antara ketidakjelasan dan kejelasan. Kitab ini menggabungkan penanggalan yang tepat dan struktur yang jelas dan logis dengan gambaran yang aneh, referensi sejarah yang tidak jelas, perubahan yang tiba-tiba dalam pokok bahasan dan gaya sastra, serta kesulitan tata bahasa dan teks yang tidak biasa. Berlabuh dalam konteks sejarah yang spesifik dan peristiwa-peristiwa yang terdokumentasikan dengan baik, tetapi disajikan melalui serangkaian penglihatan yang aneh dan metafora yang aneh, kitab ini sangat

¹³ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 44, <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.

¹⁴ *Ibid.*, 46-47.

menggoda. Ketika pembaca mungkin dengan mudah putus asa untuk memahami setiap referensi dalam kitab Hosea atau Yeremia, Yehezkiel terus mengulurkan potensi yang sulit dipahami untuk keteraturan dan ketepatan.¹⁵ Jadi, Yehezkiel adalah kitab nabi yang paling rumit, dengan kombinasi yang menarik antara ketidakjelasan dan kejelasan. Meskipun memiliki struktur dan penanggalan yang jelas, ia juga penuh dengan gambaran aneh, referensi sejarah samar, perubahan tiba-tiba dalam topik, gaya sastra yang berbeda, serta kesulitan tata bahasa. Meski begitu, kitab ini menawarkan kedalaman dalam konteks sejarah, meskipun disampaikan melalui visi dan metafora yang membingungkan. Di tengah kesulitannya, Yehezkiel terus menawarkan potensi untuk keteraturan dan ketepatan yang menantang.

Untuk memahami teks-teks di dalam kitab Yehezkiel perlu dilihat tema-teman atau nubuat-nubuat yang di bagian menjadi tiga bagian seperti berikut ini:

Penghakiman atas Israel (pasal 1-24)

Panggilan Yehezkiel sebagai nabi penghakiman (1:1-3:21)

Tanda-tanda penghakiman (3:22-5:17)

Nubuat-nubuat tentang penghakiman (6:1-7:27)

Penglihatan-penglihatan tentang penghakiman (pasal 8-11)

Tanda-tanda dan nubuat-nubuat penghakiman (pasal 12-19)

Nubuat-nubuat tentang penghakiman (pasal 20-24)

Penghakiman atas bangsa-bangsa lain (pasal 25-32)

[Amon, Moab, Edom, Filistin, Tirus, Sidon, Mesir]

Pemulihan Israel (pasal 33-48)

Nubuat-nubuat keselamatan (pasal 33-36)

Penglihatan tentang kehidupan yang baru (37:1-14)

Tanda tongkat kerajaan (37:15-28)

Kemenangan atas Gog (pasal 38-39)

Penglihatan-penglihatan tentang bait suci yang baru dan tanah yang dirampas (pasal 40-48).¹⁶

Jadi, Kitab Yehezkiel secara penuh menyoroti perjalanan kemuliaan TUHAN, dari kehadiran-Nya yang awal hingga kepulangan-Nya ke Bait Suci baru pada akhir cerita, yang menggambarkan harapan bagi Yerusalem.

Kajian Teologis tentang “Restorasi Allah” menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27

Teks ini menceritakan Allah berjanji bahwa Ia akan mengerjakan pekerjaan yang baik dalam diri mereka, untuk melayakkan mereka bagi pekerjaan baik yang berniat

¹⁵ John Barton and John Muddiman, *The Oxford Bible Commentary* (New York: Oxford University Press Inc., 2007), 533–534.

¹⁶ David Allan Hubbard William Sanford LaSor and Frederic Wm. Bush, *Old Testament Survey*, 2nd ed. (Cambridge: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1996).

diwujudkan-Nya untuk mereka.¹⁷ Dengan hal ini penulis akan mengkaji ungkapan Allah terhadap umat Israel.

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.” (Yeh. 36:26-27)

Teks ini akan dikaji dalam beberapa sub judul kecil sebagai berikut:

Memperoleh Hati yang Baru (26a)

Allah berjanji akan memberikan hati yang baru terhadap orang Israel, hal ini dikarenakan umat Israel memiliki hati yang kecil dan merasa kurang pantas berada dihadap Allah. Berikut adalah penjelasan teksnya:

Teks Ibrani	Terjemahan Penulis
וְנָתַתִּי לָכֶם לֵב חָדָשׁ (Ezek. 36:26a BHS)	Dan kepada orang Israel, Tuhan memberikan hati yang baru. (Yeh. 36:26a)

Pernyataan Allah dalam Kitab Yehezkiel pasal 36:26a menyatakan, "Tuhan berjanji untuk memberikan hati yang baru kepada orang Israel." Pernyataan ini merupakan bagian dari janji Allah untuk memberikan umat-Nya hati yang baru, yang merupakan anugerah dan kehadiran Allah untuk membimbing umat yang percaya dalam hidup penuh ketaatan.¹⁸ Dalam konteks ini, pernyataan tersebut menunjukkan kasih Allah yang ingin memberikan pembaruan dan transformasi bagi umat-Nya. Hal ini mencerminkan ajaran tentang Allah yang esa dan transenden, serta kesetiaan-Nya terhadap janji-janji-Nya.

Jadi, dalam Kitab Yehezkiel pasal 36:26a, Tuhan berjanji untuk memberikan hati yang baru kepada orang Israel. Dalam ayat ini, Tuhan memberikan perbaikan spiritual kepada umat-Nya. Untuk memahami konteksnya, perlu dipahami bahwa umat Israel pada saat itu mengalami banyak kesulitan rohani dan fisik. Mereka telah melakukan kesalahan dan meninggalkan perintah Tuhan. Dalam ayat ini, Tuhan berjanji untuk memberi orang Israel "hati yang baru". Hati yang baru ini menunjukkan transformasi spiritual selain fisik. Ini menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk mengubah hubungan mereka dengan Tuhan. Hati yang baru ini menunjukkan pemulihan dari kondisi spiritual yang jauh dan buruk menuju kesetiaan baru kepada Tuhan.

¹⁷ Henry, "Kitab Yehezkiel," 696.

¹⁸ Erry Yulia Siahaan, "Renungan Harian, Yehezkiel 36 Ayat 27: Roh Allah Ada Dalam Hati Kita, Jangan Padamkan!," *Melintas.Id*, last modified 2023, <https://www.melintas.id/religi/342942657/renungan-harian-yehezkiel-36-ayat-27-roh-allah-ada-dalam-hati-kita-jangan-padamkan>.

Penjelasan yang luas tentang ayat ini membantu kita memahami bahwa hati yang baru yang diberikan oleh Tuhan melalui janji ini adalah karunia yang tidak dapat diperoleh oleh manusia. Ini adalah upaya Tuhan untuk memperbaiki, menyucikan, dan mengubah hati mereka supaya lebih cenderung kepada kehendak-Nya. Janji ini juga merupakan bagian dari janji yang lebih luas daripada hanya memberikan hati yang baru kepada umat-Nya. Hal ini juga relevan dalam kehidupan rohani saat ini, di mana Tuhan dapat memberikan hati baru kepada siapa pun yang benar-benar mau menerima-Nya. Ayat ini juga dianggap memiliki hubungan dengan pengajaran Yesus Kristus tentang kelahiran baru dalam iman dalam Kitab John 3:3–8, yang menunjukkan bahwa melalui iman kepada Kristus seseorang menerima hati yang baru. Ayat ini pada dasarnya memberikan harapan kepada umat Israel saat itu. Ini juga memberikan pesan universal tentang kemampuan Tuhan untuk memulihkan, menyucikan, dan mengubah hati orang yang siap untuk menerima-Nya.

Memperoleh Roh yang Baru (26b & 27a)

Teks Ibrani	Terjemahan Penulis
<p>וְרוּחַ חַדְשָׁה אֶתֶן בְּקִרְבְּכֶם (Ezek. 36:26b BHS)</p>	<p>Dan sebuah Roh baru diletakkan di dalam dirinya. (Yeh. 36:26b)</p>
<p>וְאֶת־רוּחִי אֶתֶן בְּקִרְבְּכֶם (Ezek. 36:27a BHS)</p>	<p>Dan Roh-Ku akan ditempatkan di dalam hatimu. (Yeh. 36:27a)</p>

Dalam Ayat Yehezkiel 36:26 Bagian B, Tuhan berkomitmen untuk memberikan Roh yang baru kepada orang-orang-Nya. Ini adalah bagian dari janji Allah kepada orang Israel untuk memberikan hati yang baru, salah satu elemennya adalah pemberian Roh yang baru. "Roh" dalam konteks ini merujuk pada Roh Kudus, yang dalam ajaran Kristen dianggap sebagai manifestasi dan kehadiran Allah yang bekerja dalam kehidupan manusia. Pemberian Roh yang baru menunjukkan perubahan spiritual yang dilakukan oleh Allah kepada umat-Nya.

Orang menganggap Roh Kudus sebagai anugerah yang dapat mengubah hidup mereka. Roh Kudus membantu orang percaya untuk hidup menurut kehendak Tuhan. Ini juga dapat mengubah kehidupan spiritual dengan mengubah pikiran, hati, dan tindakan. Dalam ajaran Kristen, pengertian tentang Roh Kudus sering dikaitkan dengan peristiwa Pentakosta, di mana Roh Kudus turun kepada para rasul dan pengikut Yesus setelah kenaikan-Nya. Pengalaman ini juga dianggap sebagai pemberian Roh yang baru kepada umat percaya, yang memungkinkan mereka untuk memahami danewartakan kebenaran serta hidup dalam ketaatan yang lebih dalam kepada Tuhan.

Jadi, ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak hanya memberikan hati yang baru, tetapi juga memberikan Roh yang baru, yang menjadi pengarah, penguat, dan hadir secara aktif dalam kehidupan umat-Nya. Ini merupakan bagian penting dari janji Tuhan untuk memulihkan hubungan manusia dengan-Nya dan membawa transformasi spiritual yang mendalam.

Selanjutnya, kalimat "Dan Roh-Ku akan ditempatkan di dalam hatimu", yang ditemukan dalam kitab Yehezkiel 36:27a, adalah salah satu dari banyak nubuat yang Allah berikan kepada nabi Yehezkiel mengenai perjanjian baru yang akan Dia buat dengan umat-Nya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Allah berjanji untuk memberikan Roh Kudus kepada umat-Nya. Dalam teologi Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai kehadiran aktif Allah yang memberi. Dengan memasukkan Roh Kudus ke dalam hati seseorang, Allah terlibat secara aktif dalam kehidupan spiritualnya.

Di sini, ungkapan "di dalam hatimu" menekankan aspek pribadi dan internal dari kesepakatan ini. Ini bukan hanya perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang di luar, tetapi juga perubahan yang terjadi pada batin dan pikiran seseorang. Roh Kudus tinggal di hati manusia, memengaruhi pikiran, perasaan, dan keinginan mereka. Kalimat ini menunjukkan janji Allah untuk mengubah kehidupan setiap orang secara batin. Pemberian Roh Kudus ke dalam hati seseorang membawa perubahan yang signifikan dalam sifatnya, mengubah hatinya, dan membimbingnya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam pandangan yang lebih luas, nubuat ini mengacu pada ide tentang perjanjian baru yang Allah buat dengan umat-Nya. Perjanjian ini berbeda dari perjanjian sebelumnya karena menjanjikan pemulihan, pengampunan dosa, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Pernyataan ini juga menunjukkan hubungan intim yang ada antara setiap orang dengan Allah. Dengan menempatkan Roh Kudus di dalam hati setiap orang, mereka percaya bahwa mereka memiliki akses langsung ke kehadiran Allah. Ini memungkinkan mereka untuk berkembang dalam ketaatan dan rohani mereka. Sehingga ini menunjukkan janji Allah untuk memberikan Roh Kudus secara pribadi kepada setiap orang, mengubah hati mereka dan mendorong hubungan yang lebih dekat dengan Dia melalui perjanjian baru yang Dia buat.

Jadi, dalam Ayat Yehezkiel 36:26b, Tuhan menyatakan bahwa Dia akan memberikan Roh yang baru kepada orang-Nya sebagai bagian dari janji-Nya. Roh Kudus dapat dianggap sebagai anugerah yang memiliki kemampuan untuk mengubah kehidupan seseorang dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini terkait dengan peristiwa Pentakosta dalam ajaran Kristen, di mana Roh Kudus diberikan kepada para rasul

dan pengikut Yesus, memberikan Roh yang baru kepada orang-orang yang percaya. Kalimat dalam Kitab Yehezkiel 36:27a, "Dan Roh-Ku akan ditempatkan di dalam hatimu," menunjukkan aspek langsung dan internal dari janji ini. Ini menekankan transformasi mental dan batin yang dihasilkan oleh kehadiran Roh Kudus. Semua nubuat ini menunjukkan janji Tuhan untuk memulihkan hubungan dengan umat-Nya dan melakukan perubahan spiritual besar melalui perjanjian baru-Nya.

Menjauhkan dari Hati yang Keras (26c & 27b)

Teks Ibrani	Terjemahan Penulis
וְהִסְרֹתִי אֶת־לֵב הָאֶבֶן מִבְּשָׂרְכֶם (Ezek. 36:26c BHS)	Dan Tuhan mengambil hati yang keras dari tubuh mereka. (Yeh. 36:26c)
וְעָשִׂיתִי אֶת אֲשֶׁר־בְּחַקִּי תֵלְכוּ (Ezek. 36:27b BHS)	Dan Saya (Tuhan) membuat hidup menurut segala ketetapan-Nya. (Yeh. 36:27b)

Dalam Ayat Yehezkiel 36:26c, Tuhan mengambil atau menghapus hati yang keras dari umat-Nya. Ini adalah bagian dari janji yang lebih besar yang dibuat Tuhan kepada orang Israel untuk memberikan mereka hati yang baru. "Hati yang keras" mengacu pada hati manusia yang keras, tidak mau tunduk pada kehendak Tuhan, dan sulit untuk diubah. Ini menunjukkan ketegasan hati yang terus menerus menolak perintah dan ajaran Tuhan. Hal ini menghalangi umat untuk memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan.

Dalam hal ini, Tuhan berjanji untuk mengeluarkan hati yang keras dari tubuh mereka. Ini menunjukkan bahwa Tuhan akan melakukan sesuatu yang akan mengubah hati orang Israel. Dia akan menghapus sifat keras kepala dan ketegaran hati mereka yang menentang-Nya dan menggantinya dengan hati yang lebih responsif terhadap kehendak-Nya. Pengambilan hati yang keras ini juga menunjukkan bagaimana Allah masuk ke dalam kehidupan orang Israel. Tuhan mengambil inisiatif untuk mengubah hati mereka secara mendasar, sehingga mereka dapat kembali kepada-Nya sepenuh hati.

Beberapa perspektif dalam ajaran Kristen melihat ini sebagai serupa dengan perubahan yang dialami seseorang ketika mereka menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Ketika seseorang percaya kepada-Nya, Tuhan mengambil hati yang keras, yang dirusak oleh dosa dan pemberontakan, dan memberikan hati yang baru, yang mampu menerima-Nya dengan kasih dan taat. Ini adalah bagian penting dari pekerjaan suci dan pemulihan spiritual.

Ayat 36:27b kemudian, yang merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya tentang pemberian Roh Kudus. Dalam ayat ini, dikatakan bahwa Tuhan akan menempatkan Roh-Nya di dalam hati, yang berarti bahwa Tuhan akan membuat hidup sesuai dengan segala

ketetapan-Nya. Dalam konteks ini, ungkapan "membuat hidup" mengacu pada peran Allah dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk kehidupan umat-Nya, yang mencakup elemen moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam hukum dan kehendak-Nya.

Tuhan penuh dengan otoritas dan kekuatan atas ciptaan-Nya, dan kalimat "Segala ketetapan-Nya" menunjukkan bahwa Tuhan membuat hidup sesuai dengan seluruh hukum, perintah, dan kehendak-Nya. Ini mencakup panduan moral dan ajaran-Nya yang dinyatakan dalam hukum Taurat dan prinsip-prinsip keilahian-Nya. Tuhan tidak hanya memberikan Roh-Nya untuk membimbing umat-Nya, tetapi Dia juga secara aktif berpartisipasi dalam mengubah dan mengatur kehidupan umat-

Bagian ini menghubungkan pemberian Roh Kudus dengan konsekuensi konkret dalam kehidupan sehari-hari umat-Nya, menunjukkan bahwa ketika seseorang menerima dan mematuhi karya Roh Kudus dalam hatinya, mereka akan mengubah perilaku dan tindakan mereka sehingga sesuai dengan kehendak Allah. Ini menunjukkan bahwa pemberian Roh Kudus tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga menghasilkan.

Jadi, kombinasi penghapusan hati yang keras dan pemberian Roh Kudus menunjukkan upaya Tuhan untuk membawa perubahan spiritual yang mendalam bagi umat-Nya. Ini juga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara orang-orang dan Allah, karena Allah berkomitmen untuk membimbing, mengubah, dan mengarahkan hidup umat-Nya sesuai dengan rencana dan keinginan-Nya.

Memberikan Hati yang Taat (26d & 27c)

Teks Ibrani	Terjemahan Penulis
וְנָתַתִּי לָכֶם לֵב בְּשָׂר׃ (Ezek. 36:26d BHS)	Dan Tuhan memberikan hati yang taat (Yeh. 36:26d)
וּמִשְׁפָּטֵי תִשְׁמְרוּ וְעֲשִׂיתֶם׃ (Ezek. 36:27c BHS)	Dan (orang Israel) tetap berpegang pada peraturan-peraturan Allah dan melakukannya. (Yeh. 36:27c)

Dalam Yehezkiel 36:26d, ada bagian yang merupakan bagian dari janji Tuhan kepada umat-Nya untuk memberikan hati yang taat. Janji ini merupakan lanjutan dari janji sebelumnya untuk memberikan hati yang baru, yang salah satu hasilnya adalah hati yang taat kepada-Nya. "Hati yang taat" menunjukkan kemampuan atau kecenderungan hati untuk melakukan apa yang diinginkan Tuhan dan untuk menjadi setia kepada-Nya. Ini bukan hanya pemenuhan perintah-Nya secara fisik, tetapi juga kesetiaan batin yang tulus dan bersemangat kepada-Nya.

Dengan memberikan hati yang taat oleh Tuhan, Dia menegaskan bahwa transformasi spiritual yang Dia berikan akan mengubah perilaku, pikiran, dan niat hati umat-Nya. Ini melibatkan kesediaan untuk mengikuti perintah-perintah Tuhan dan mengikuti jalan-Nya dengan setia. Dalam hal ini, ini menunjukkan bagian dari janji Tuhan untuk mengubah sikap dan orientasi hati umat Israel, yang pada awalnya mungkin keras dan rebel. Konsep pemulihan dan transformasi melalui iman kepada Kristus juga relevan bagi umat Kristen. Ketika seseorang menerima Kristus, Tuhan memberi mereka hati yang taat, yang berarti mereka dapat hidup dalam ketaatan kepada-Nya karena kasih dan keinginan yang tulus, bukan karena keterpaksaan.

Jadi, bagian ini dari ayat Yehezkiel 36:26d menekankan bahwa Tuhan tidak hanya memberikan hati yang baru kepada umat-Nya, tetapi juga memberi mereka dorongan dan kemampuan untuk hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya. Ini adalah bagian penting dari perjanjian Allah yang dapat menghasilkan perubahan spiritual yang besar dalam hidup umat-Nya.

Selanjutnya, ayat 36:27c berbicara tentang apa yang harus dilakukan orang Israel setelah mereka menerima pemberian Roh Kudus. "Berpegang pada peraturan-peraturan Allah" adalah ungkapan yang menunjukkan komitmen untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan perintah Allah. Frasa "melakukannya" menekankan aspek praktis dari iman dan ketaatan, sedangkan ini menyoroti tindakan seseorang untuk tetap setia dan patuh terhadap hukum-hukum moral, etika, dan rohani yang ditetapkan oleh Allah dalam Taurat dan ajaran-Nya. Bukan hanya berpegang pada ajaran Allah secara teoretis, tetapi juga melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ayat ini dapat dianggap sebagai kontras dengan gambaran hati yang keras yang disebutkan sebelumnya. Jika hati yang keras sebelumnya menolak untuk tunduk pada kehendak Tuhan, sekarang umat Israel diharapkan untuk tetap berpegang pada peraturan Allah dan melaksanakannya dengan bantuan Roh Kudus. Pernyataan ini menunjukkan kerja sama antara tindakan Tuhan (memberikan Roh Kudus) dan tanggung jawab manusia (berpegang pada peraturan Allah). Terlepas dari fakta bahwa Tuhan memberikan anugerah dan pimpinan-Nya, penting bagi manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Perjanjian dan kesetiaan mencerminkan esensi perjanjian antara Tuhan dan umat-Nya. Umat Israel diharapkan untuk setia dan taat sebagai tanggapan terhadap pemberian Roh Kudus, yang mengubah kehidupan mereka dan memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan perintah Allah. Oleh karena itu, bagian ini menunjukkan peran yang diambil oleh

umat Israel dan bagaimana mereka harus setia dan taat terhadap peraturan Allah setelah mereka menerimanya.

Jadi, dalam konteks perjanjian antara Tuhan dan umat-Nya, berpegang pada peraturan-Nya dan melakukannya adalah bagian dari kesetiaan dan tanggapan yang diharapkan Tuhan setelah memberikan anugerah-Nya. Karena itu, bagian ini menekankan peran aktif yang dimainkan oleh umat-Nya dalam menjalani hidup mereka sesuai dengan kehendak-Nya.

Implikasinya dalam Layanan Konseling Kristen Tentang "Restorasi Allah" menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27

Setelah penulis melakukan analisis teks tentang "restorasi Allah" menurut Kitab Yehezkiel 36:26-27. Maka berikut adalah implikasi yang ditemukan untuk dapat diterapkan dalam layanan konseling Kristen.

Pemulihan dan Transformasi Rohani

Proses yang melibatkan perubahan mendalam dalam dimensi spiritual seseorang disebut pemulihan dan transformasi rohani. Dalam konteks teologis Kristen, proses ini sering dikaitkan dengan peningkatan iman, ketaatan terhadap ajaran Tuhan, dan pengalaman hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dalam Kitab Yehezkiel 36:26-27, beberapa elemen dan prinsip dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemulihan dan transformasi rohani dapat terjadi:

Pertama, "anugerah hati yang baru", yang ditemukan dalam Kitab Yehezkiel, menunjukkan janji Tuhan untuk memberikan hati yang baru kepada umat-Nya. Ini adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan sebagai bukti kebijaksanaan-Nya, yang memberi seseorang kemampuan baru untuk hidup dalam ketaatan dan kekudusan. Untuk menerima anugerah ini, seseorang harus rendah hati dan terbuka untuk pekerjaan Tuhan dalam memulihkan hati yang terluka dan mengubahnya menjadi lebih responsif terhadap kehendak- Roh Kudus membantu orang untuk memahami dan mengikuti ajaran Tuhan.

Kedua, "konsep kelahiran baru", yang didefinisikan dalam iman Kristen sebagai "kelahiran baru", menunjukkan bahwa seseorang mengalami perubahan mendalam dalam identitas dan arah hidupnya. Proses kelahiran baru memungkinkan seseorang untuk melepaskan masa lalu mereka yang mungkin penuh dengan kesalahan dan rebeli, dan memasuki masa lalu baru yang dipenuhi dengan ketaatan dan cinta kepada Tuhan.

Ketiga, "kesetiaan dan ketaatan"; meskipun pemulihan dan transformasi rohani dimulai dengan anugerah Tuhan, kesetiaan dan ketaatan manusia masih diperlukan. Orang-

orang diharapkan untuk berpegang pada peraturan Tuhan, melakukan apa yang diinginkan-Nya, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pemulihan. Ketaatan ini mencakup upaya untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang ditemukan dalam Kitab Suci.

Keempat, "pertumbuhan melalui pengajaran dan kehendak Tuhan"; pemulihan dan transformasi rohani juga memerlukan pertumbuhan melalui panduan dan instruksi Tuhan. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketaatan mereka, orang dapat menggali dan memahami ajaran Tuhan yang ditemukan dalam Kitab Suci dan merenungkan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, "doa dan hubungan pribadi dengan Allah"; doa adalah bagian penting dari proses pemulihan rohani. Hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa memungkinkan seseorang untuk berbicara dengan-Nya, mencurahkan kekhawatiran mereka, mengakui kesalahan mereka, dan meminta bimbingan-Nya. Hubungan yang erat ini meningkatkan ikatan spiritual dan mempercepat proses pemulihan. Pemulihan dan transformasi rohani adalah proses yang berkelanjutan, bukan peristiwa instan. Seseorang mungkin mengalami kesulitan, ketergantungan, dan kemenangan dalam proses tersebut. Penting untuk memahami bahwa proses ini memerlukan konsistensi.

Jadi, pemulihan dan transformasi rohani adalah proses mendalam dalam dimensi spiritual seseorang, terutama dalam konteks teologis Kristen. Proses ini mencakup beberapa elemen kunci seperti anugerah hati yang baru, konsep kelahiran baru, kesetiaan, pertumbuhan melalui pengajaran Tuhan, doa, dan hubungan pribadi dengan Allah. Kitab Yehezkiel 36:26-27 memberikan landasan prinsipal untuk pemahaman tentang bagaimana proses ini dapat terjadi. Meskipun dimulai dengan anugerah Tuhan, kesetiaan, ketaatan, dan konsistensi manusia tetap diperlukan. Proses ini dijelaskan sebagai perjalanan berkelanjutan yang melibatkan tantangan, ketergantungan, dan kemenangan, dengan doa dan hubungan pribadi dengan Allah memegang peran kunci dalam mempercepat dan memperkuat proses pemulihan.

Kesetiaan dan Ketaatan

Kesetiaan dan ketaatan merupakan nilai moral yang sangat penting dalam berbagai situasi, seperti dalam konteks agama, hubungan interpersonal, dan komitmen pada nilai-nilai bersama. Penjelasan luas tentang pentingnya ketaatan dan kesetiaan dapat ditemukan di sini:

Pertama, ketaatan dan kesetiaan sangat penting dalam konteks agama. Kesetiaan kepada Tuhan adalah komitmen yang tulus dan teguh terhadap iman dan ajaran-Nya. Salah

satu bentuk kesetiaan ini adalah ketaatan, yang menunjukkan kepatuhan terhadap perintah dan kehendak Tuhan. Hal ini membantu Anda tumbuh secara rohani dan memperkuat hubungan pribadi Anda dengan Yang Maha Kuasa.

Kedua, "kesatuan dan solidaritas dalam komunitas". Kesetiaan dan ketaatan juga sangat penting untuk membangun kesatuan dan solidaritas dalam komunitas, seperti keluarga, teman, atau komunitas agama. Ketika setiap anggota komunitas loyal dan berpegang pada prinsip-prinsip bersama, lingkungannya stabil dan mendukung pertumbuhan.

Ketiga, "pembentukan karakter dan integritas". Integritas seseorang terdiri dari sifat kesetiaan dan ketaatan. Orang yang setia pada nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika menunjukkan karakter yang konsisten, yang menciptakan fondasi untuk kelangsungan hidup dan kepercayaan dalam semua aspek hidup.

Pertalian dengan Konsep Kelahiran Baru

Kajian Kitab Yehezkiel 36:26-27, yang telah dibahas sebelumnya, dapat membantu menjelaskan hubungan antara konsep kelahiran baru dan teologi Kristen. Dalam iman Kristen, konsep kelahiran baru terkait erat dengan pemulihan dan transformasi rohani yang dijanjikan Tuhan kepada orang-Nya. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang hubungan antara konsep ini dan teks Yehezkiel 36:26-27:

Pertama, "kelahiran baru sebagai transformasi rohani". Konsep ini menekankan bahwa Tuhan dapat memberikan transformasi rohani kepada setiap orang yang percaya. Tuhan berjanji untuk memberikan "hati yang baru" dan "roh yang baru", seperti yang disebutkan dalam Yehezkiel 36:26, yang menunjukkan bahwa kelahiran baru melibatkan perubahan mendasar dalam jiwa dan hati seseorang.

Kedua, pemulihan dan transformasi rohani, "kesetiaan dan ketaatan sebagai bukti kelahiran baru," memiliki dampak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Yehezkiel 36:27c, ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan adalah bukti nyata dari kelahiran baru. Hasil dari karya Roh Kudus dalam diri orang percaya adalah hati yang taat dan keinginan untuk berpegang pada peraturan Tuhan.

Ketiga, "pembersihan dari dosa dan hati keras" Tuhan berjanji untuk memberikan "hati yang taat" dan menghilangkan "hati yang keras" dalam Yehezkiel 36:26. Hal ini mirip dengan proses membersihkan hati dari dosa dan membuka hati terhadap kehendak Tuhan. Dalam konsep kelahiran baru, pengampunan dosa dan transformasi karakter seseorang adalah dua aspek yang penting.

Keempat, "hubungan dengan konsep kelahiran baru dalam ajaran Yesus", konsep kelahiran baru yang ditemukan dalam Kitab Yehezkiel dapat dikaitkan dengan apa yang dikatakan Yesus Kristus tentang kelahiran baru dalam Yohanes 3:3–8. Yesus mengatakan bahwa untuk memasuki Kerajaan Allah, seseorang harus lahir dari atas (rohaniah). Ini memberikan konteks teologis yang lebih luas untuk pemahaman kelahiran baru dalam iman Kristen.

Oleh karena itu, hubungan antara konsep kelahiran baru dan teks seperti Yehezkiel 36:26-27 menunjukkan bahwa kelahiran baru adalah perubahan rohani yang mencakup perubahan pada hati, jiwa, dan pikiran. Untuk menanggapi kasih dan karunia Tuhan dalam memberikan keturunan baru kepada umat-Nya, orang harus setia dan taat.

Roh Kudus Perlu Dilibatkan

Dalam konteks ajaran Kristen, peran Roh Kudus memiliki dimensi yang luas dan penting dalam kehidupan rohani. Seperti yang dijanjikan dalam Yehezkiel 36:26-27, peran Roh Kudus sangat penting dalam pemulihan dan transformasi rohani. Ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang seberapa penting keterlibatan Roh Kudus:

Pertama, "pemberian hati dan roh yang baru", di mana Roh Kudus terlibat, sesuai dengan janji Tuhan dalam Yehezkiel 36:26. Ini menunjukkan bagaimana Roh Kudus secara aktif mengubah elemen-elemen penting dalam kehidupan rohani seseorang.

Kedua, "proses pemurnian dan pemulihan", di mana Roh Kudus membantu. Proses pemurnian melibatkan penghapusan dosa dan kotoran rohani, sementara pemulihan melibatkan penyembuhan dari dampak negatif dari dosa. Roh Kudus memimpin dan membantu orang dalam proses ini.

Ketiga, "bimbingan dalam ketaatan", seperti yang diungkapkan dalam Yehezkiel 36:27c, merupakan respons terhadap pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus tidak hanya memberi kita hukum dan standar etika, tetapi juga membantu kita hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Keempat, "pemberian karunia rohani", di mana Roh Kudus memberikan karunia seperti kebijaksanaan, pengertian, kasih, kesabaran, dan lainnya. Karunia-karunia ini berfungsi sebagai alat untuk berkembang dan membangun karakter rohani seseorang. Kelima, Roh Kudus bertindak sebagai Guru dan Pembimbing. Dia mengajarkan kebenaran, membantu orang percaya memahami Firman Tuhan, dan memberikan pencerahan tentang apa yang Tuhan ingin lakukan untuk hidup mereka. Keenam, "kerja Roh Kudus dalam proses keselamatan"; dalam konteks pemulihan dan transformasi rohani, Roh Kudus juga terlibat

dalam proses keselamatan, membenarkan, dan menguduskan mereka yang percaya. Dia memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas keselamatan dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, keterlibatan Roh Kudus dalam kehidupan rohani bukan hanya memberikan anugerah; itu juga membantu, membimbing, dan membangun karakter secara mendalam. Roh Kudus membawa perubahan besar dan memungkinkan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan selama proses pemulihan dan transformasi rohani.

KESIMPULAN

Perubahan hati, perubahan karakter, penghapusan dosa, dan kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan. Kajian ini, yang dilakukan dalam konteks layanan konseling Kristen, memberikan gambaran konkret tentang janji Tuhan untuk melakukan pemulihan rohani dalam kehidupan umat-Nya. Di antara konsekuensi praktisnya adalah menekankan pada ketaatan dan kesetiaan terhadap ajaran Tuhan, memberikan bimbingan tentang peran Roh Kudus dalam pemulihan, memahami proses transformasi sebagai perjalanan yang berkelanjutan, meningkatkan hubungan pribadi dengan Allah melalui doa dan kontemplasi spiritual, dan mendapatkan kekuatan melalui ajaran Kitab Suci. Dengan tujuan mencapai restorasi Allah dalam kehidupan seseorang, pendekatan ini memberikan dukungan holistik untuk aspek rohani, emosional, dan psikologis mereka.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam layanan konseling Kristen, penulis melakukan metode penelitian studi pustaka untuk menggali teks Yehezkiel 36:26-27 namun tidak pernah lepas dari bimbingan Roh Kudus untuk melihat pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dalam proses layanan konseling terutama tentang keraguan konseli akan proses pemulihan dari Allah di mana tidak semua umat manusia mengenali bahwa Allah mampu memulihkan manusia dari keberdosaan. Sehingga dengan itu lewat analisis teks ini orang yang membaca maupun para pelayan gereja, konselor dapat melihat bagaimana Allah memulihkan umatnya dari keberdosaan.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa satu penelitian tambahan yang dapat dilakukan adalah: Penelitian lebih lanjut dapat mempelajari hasil nyata dari penerapan pendekatan konseling Kristen yang berfokus pada pemulihan rohani, baik dalam konteks kesehatan mental maupun perubahan perilaku positif. Penelitian ini dapat melibatkan

pemantauan jangka panjang terhadap partisipan konseling untuk mengevaluasi secara empiris perubahan dalam aspek-aspek seperti kesejahteraan psikologis, perilaku moral, dan hubungan interpersonal. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan bagaimana pendekatan konseling Kristen yang berfokus pada pemulihan.

REFERENSI

- Duguid, Iaian. "Review of Israel's Restoration: A Textual-Comparative Exploration of Ezekiel 36–39," 2011. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164059551>.
- Erickson, Richard C. "Spirituality and Depth Psychology." *Journal of Religion and Health* 26, no. 3 (October 22, 1987): 198–205. <http://www.jstor.org/stable/27505926>.
- Ganzel, Tova. "The Descriptions of the Restoration of Israel in Ezekiel." *Vetus Testamentum* 60, no. 2 (October 16, 2010): 197–211. <http://www.jstor.org/stable/20700079>.
- Guzik, David. "Ezekiel 36 – A New Covenant For Israel's Land and People." *The Enduring Word Bible Commentary*. Last modified 2021. <https://enduringword.com/bible-commentary/ezekiel-36/>.
- Henry, Matthew. "Kitab Yehezkiel." In *Tafsiran Matthew Henry*. Surabaya: Momentum, 2018. <https://bibleandbookministry.com/id/book/ezekiel/?fb3d-page=13>.
- Kelle, Brad E. "Dealing with the Trauma of Defeat: The Rhetoric of the Devastation and Rejuvenation of Nature in Ezekiel." *Journal of Biblical Literature* 128, no. 3 (October 17, 2009): 469–490. <http://www.jstor.org/stable/25610197>.
- Muddiman, John Barton and John. *The Oxford Bible Commentary*. New York: Oxford University Press Inc., 2007.
- Mutua, James Waita. "The Spirit of the Lord and Obedience to God's Law : An Exegetical, Intertextual, and Theological Study of Ezekiel 36:27," 2014. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159788657>.
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, and Indragiri. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.
- Rsnharahap. "Renungan Hari Ini: Hati Yang Baru (Yehezkiel 36:26)." *Gereja Kristen Protestan Angkola*. Last modified 2020. <http://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=3f76054467d03a9dcce81f77fa3da102>.
- Siahaan, Erry Yulia. "Renungan Harian, Yehezkiel 36 Ayat 27: Roh Allah Ada Dalam Hati Kita, Jangan Padamkan!" *Melitas.Id*. Last modified 2023. <https://www.melintas.id/religi/342942657/renungan-harian-yehezkiel-36-ayat-27-roh-allah-ada-dalam-hati-kita-jangan-padamkan>.
- Utomo, Bimo Setyo. "Analisis Yehezkiel 37 : 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2021): 1–6.
- William Sanford LaSor, David Allan Hubbard, and Frederic Wm. Bush. *Old Testament Survey*. 2nd ed. Cambridge: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1996.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *DigitalOcean*. Accessed October 18, 2023. <https://kbbi.web.id>.